

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Kontrol Diri
2. Variabel Bebas : Intensitas Dzikir

#### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memandu, mengarahkan dan mengatur perilakunya dalam menghadapi stimulus sehingga menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Skor kontrol diri diperoleh melalui skala kontrol diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimilikinya dan sebaliknya.

##### 2. Intensitas Dzikir

Intensitas *dzikir* adalah frekuensi, kehebatan, minat, konsentrasi dan lama waktu usaha seseorang dalam menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, mengerti, perbuatan baik, ucapan lisan, getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, upaya untuk ingat kepada Allah SWT. Hal ini dapat diperoleh melalui skor yang diungkap melalui skala dzikir. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi *dzikir* yang dilakukan.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-22 tahun, dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelompok remaja tengah yang berusia antara 14-18 tahun. Sampel penelitian adalah remaja yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren yang ada di Yogyakarta. Peneliti mengambil populasi dan sampel di Pondok Pesantren dikarenakan para santri dianggap lebih tahu tentang dz/Tor dibandingkan dengan remaja pada umumnya. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1996).

### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket. Metode ini digunakan dengan mengingat variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu intensitas *dzikir* dan kontrol diri, dapat lebih mudah untuk diungkapkan dengan metode angket. Selain itu, metode ini memiliki bentuk yang langsung mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya ada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Hadi, 1996).

Metode angket ini di pilih dengan mendasarkan pada asumsi bahwa (1) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (2) apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya, dan (3) bahwa interpretasi subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan kepadanya adalah sama dengan apa yang di maksud oleh peneliti. Secara terinci, alat pengumpul data yang digunakan adalah :

## 1. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri mengungkap seberapa besar kontrol diri dalam diri subjek penelitian yang mengacu pada teori kontrol personal Averill (dalam Gustinawati,1990). Aspek- aspek yang diukur adalah kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan menafsirkan peristiwa dan kemampuan mengambil keputusan.

Jumlah aitem pada skala ini adalah 50 buah. Ada beberapa aitem yang di modifikasi dari skala kemampuan mengontrol diri yang di susun oleh Gustinawati (1990). Skala ini terdiri atas 25 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*. Masing-masing aspek terdiri atas 10 aitem, yang menggunakan sistem Likert, yaitu berisi pernyataan dengan empat pilihan jawaban, terdiri atas: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Nilai bergerak dari 4 sampai dengan 1 untuk aitem yang *favorable*, dan 1 sampai 4 untuk aitem yang *unfavorable*. Semakin tinggi nilai yang di peroleh maka semakin tinggi kontrol diri yang di miliki. Adapun kisi-kisi tentang skala Kontrol Diri dapat di lihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

## Blue Print Skala Kontrol Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
a. Kemampuan Mengontrol Perilaku.	1,11,21,31,41	6,16,26,36,46	10
b. Kemampuan Mengontrol Stimulus.	2,12,22,32,42	7,17,27,37,47	10
c. Kemampuan Mengantisipasi Peristiwa.	3,13,23,33,43	8,18,28,38,48	10
d. Kemampuan Menafsirkan Peristiwa.	4,14,24,34,44	9,19,29,39,49	10
e. Kemampuan Mengambil Keputusan.	5,15,25,35,45	10,20,30,40,50	10
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

## 2. Skala Intensitas *Dzikir*

Skala *dzikir* bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas *dzikir* pada subjek. Skala *dzikir* yang disusun oleh Makmun (2002) dan selanjutnya di modifikasi penulis, ini terdiri atas aspek-aspek yang merupakan rangkaian dari beberapa teori tentang *dzikir*, aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. *Niat*, yang dikerjakan sebelum *dzikir*.
- b. *Taqorrub*, yaitu merasa dekat sekali dengan Allah bila sedang berdzikir.
- c. *Tadlru'*, yaitu merasa senang di sertai perasaan "hina dan kecil" di hadapan Allah.
- d. *Liqa'* yaitu merasa berjumpa dengan Allah.
- e. *Ihsan*, yaitu perasaan bahwa ia melihat dan dekat dengan Allah.

- f. *Khauf*, yaitu rasa takut akan kekuatan dan kekuasaan Allah.
- g. *Tawadlu'*, yaitu merendahkan diri dihadapan Allah dan dihadapan manusia.

Skala dzikir terdiri atas 70 pertanyaan tentang perasaan subjek yang melakukan *dzikir*. Adapun kisi-kisi tentang skala *dzikir* dapat di lihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Intensitas Dzikir**

<b>Aspek</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
Niat	1,15,29,43,57	8,22,36,50,64	<b>10</b>
Taqarrub	2,16,30,44,58	9,23,37,51,65	<b>10</b>
Tadlaru'	3,17,31,45,59	10,24,38,52,66	<b>10</b>
Liqa'	4,18,32,46,60	11,25,39,53,67	<b>10</b>
Ihsan	5,19,33,47,61	12,26,40,54,68	<b>10</b>
Khauf	6,20,34,48,62	13,27,41,55,69	<b>10</b>
Tawadlu'	7,21,35,49,63	14,28,42,56,70	<b>10</b>
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>70</b>

Aitem-aitem pada skala ini mempunyai rentang mulai dari "tidak pernah", "jarang", "sering", "selalu". Bobot penilaian skala *dzikir* bergerak dari 1-4. Skor 1 adalah bobot yang paling rendah yang di berikan dan 4 adalah bobot yang paling tinggi yang di berikan. Untuk aitem-aitem yang bersifat *favorable* skor 4 di berikan pada pernyataan "selalu" kemudian berturut-turut di bawahnya sampai skor 1, yakni pada pernyataan "tidak pernah" sedangkan aitem-aitem yang bersifat *unfavorable* skor 4 di berikan pada pernyataan-pernyataan "tidak

pernah" kemudian berturut-turut di bawahnya, sampai pada skor 1, yakni pada pernyataan selalu.

### E. Validitas dan Reliabilitas

Secara umum Azwar (1997) mengemukakan bahwa tujuan uji coba alat pengambil data adalah :

- a. Melihat apakah petunjuk pengerjaan sudah cukup jelas
- b. Untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami maksud yang terkandung dalam pernyataan yang di kemukakan.
- c. Mengetahui validitas dan reliabilitas supaya dapat di adakan perbaikan apabila ada kata, kalimat, atau istilah yang kurang dapat di mengerti oleh responden.

Jika ada butir soal dalam angket yang kurang relevan dapat di ganti dengan butir soal yang lain.

#### 1. Validitas dan Seleksi Aitem

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat pengumpul data dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar,1997). Dibutuhkan suatu kriterium dalam yaitu berupa skor total untuk mendapatkan nilai validitas alat ukur.

Teknik yang digunakan untuk pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, dengan menggunakan rumus angka kasardari Pearson (Hadi, 1993).

Validitas alat ukur yang di pakai menggunakan validitas isi dan seleksi aitem yang di peroleh melalui perhitungan koefisien antar skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor total tes. Indeks daya beda dapat menentukan aitem-aitem yang gugur dan aitem-aitem yang layak untuk di gunakan dalam penelitian ini. Cara perhitungannya adalah dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 10.0 *for windows*.

## 2. Reliabilitas Skala

Reliabilitas memiliki arti sejauh mana hal suatu pengukuran dapat di percaya. Uji reliabilitas di maksudkan untuk mengukur tingkat keajegan alat ukur. Reliabilitas sering di samakan dengan konsistensi, *stability* dan *dependability* yang pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda, bila di lakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 1997).

Reliabilitas alat ukur di uji dengan reliabilitas skala dengan menggunakan analisis butir dengan teknik *alpha*.

Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini di lakukan dengan bantuan program komputer SPSS 10.0 *for windows*.

## F. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini di analisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson (dalam Azwar, 1997), dengan alasan untuk mencari korelasi antara intensitas *dzikir* dengan kontrol diri pada pelajar di pondok pesantren.

Pemilihan tehnik analisis di atas dilakukan dengan dua pertimbangan, yaitu (1) variabel hanya dua buah, yaitu intensitas *dzikir* dan kontrol diri, dan

(2) data variabel intensitas *dzikir* dan kontrol diri bersifat interval. Keseluruhan komputasi data di lakukan melalui fasilitas komputer SPSS *for window 10.0*.

